

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu bersalin terhadap metode pemberian ASI Eksklusif di RSKIA kota Bandung 2011, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan ibu bersalin terhadap ASI Eksklusif baik.
2. Tingkat sikap ibu bersalin terhadap ASI Eksklusif baik.
3. Tingkat perilaku ibu bersalin terhadap ASI Eksklusif baik.

#### **5.2 Saran**

Meskipun tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu bersalin terhadap metode pemberian ASI Eksklusif di RSKIA kota Bandung termasuk kelompok baik, tetapi masih ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup bahkan kurang. Untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan hal ini, penulis memberikan saran:

1. Memperbanyak penyuluhan mengenai program ASI Eksklusif, manfaat ASI, dan cara menyusui yang benar baik kepada ibu bersalin maupun ibu yang sedang hamil.
2. Memberikan dukungan kepada ibu bersalin untuk melakukan ASI Eksklusif selama 6 bulan, dari semua pihak:
  - a. Pusat pelayanan kesehatan (dokter atau bidan): tidak mempromosikan susu formula, memberi informasi yang tepat tentang ASI dan seputar kegiatan menyusui, serta memberikan semangat dan dorongan agar para ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka.

- b. Keluarga dan suami: melengkapi pengetahuan seputar pemberian ASI dan kegiatan menyusui, memberikan pujian, semangat, dan dorongan agar ibu bisa percaya diri untuk menyusui.
  - c. Masyarakat/ sesama ibu menyusui: saling berbagi pengalaman, bertukar informasi, memberi semangat dan dukungan seputar kegiatan menyusui dan pemberian ASI, agar ASI Eksklusif berhasil diberikan kepada bayi selama 6 bulan pertama, dan ASI diteruskan hingga anak berusia 2 tahun atau lebih.
  - d. Perusahaan/ tempat bekerja: menerapkan kebijakan kantor yang ramah terhadap pegawai perempuan yang menyusui, menyediakan ruang menyusui, memberikan waktu untuk memerah/ menyusui langsung bila menyusui harus dilakukan selama waktu kerja.
  - e. Pemerintah: mensosialisasikan keunggulan ASI kepada masyarakat, menindak tegas segala bentuk pelanggaran pihak ketiga yang bertentangan dengan kebijakan pemberian ASI Eksklusif serta pemberian ASI bagi bayi Indonesia, mempertegas peraturan tentang pemasaran pengganti ASI untuk bayi di bawah 1 tahun, sehingga mengurangi pemikiran ibu untuk memberikan susu formula dibandingkan ASI-nya sendiri.
3. Jangan mempercayai mitos-mitos negatif yang merupakan salah satu kendala bagi ibu untuk menyusui bayinya.
  4. Saran untuk peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah memperbanyak populasi yang dijadikan sampel, lakukan penelitian di beberapa Rumah Sakit sebagai perbandingan, dan memperdalam kualitas pertanyaan pada kuesioner, sehingga hasilnya akan lebih akurat.